

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:17) definisi akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.”

Menurut Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy (2011:3) definisi akuntansi adalah:

“Accounting is an information system, it measures business activities, processes data into reports, and communicates result to decision makers who will make decisions that will impact the business activities.”

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Menurut Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:4) definisi akuntansi adalah :

“Akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*), akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Adapun peran akuntansi dalam bisnis menurut Wareen, Reeve dalam Damayanti Dian (2009:9) yaitu akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses mengidentifikasi pemangku kepentingan, menilai kebutuhan pemangku kepentingan, merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan dan menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

2.1.2 Bidang Utama Akuntansi

Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:9) menjelaskan bahwa informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua bidang utama, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Kedua subsistem akuntansi tersebut berbeda tujuan, sifat masukan, dan jenis proses yang digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

2.1.2.1 Akuntansi Keuangan

Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:6) mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan

bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan yang terdiri dari berbagai pihak yang berkepentingan, meliputi pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain sebagainya. Informasi ini juga digunakan oleh pimpinan tertinggi perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan puncak perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Berbagai pihak luar yang berkepentingan atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh bidang akuntansi keuangan adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam operasi perusahaan, maka informasi yang disajikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dalam suatu cara yang sama. Untuk itu perlu pedoman atau standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan agar terdapat kesatuan pemahaman dari pengguna informasi keuangan tersebut sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Pedoman atau standar yang mengatur bidang akuntansi keuangan ini disebut *Generally Accepted Accounting Principles*(GAAP).

Menurut Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:9) Informasi keuangan secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

2.1.2.2 Akuntansi Manajemen

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan pengembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, akuntansi manajemen berdasarkan aktivitas banyak dikembangkan dan diimplementasikan oleh organisasi. Selain itu fokus akuntansi manajemen yang diperluas agar memungkinkan para manajer melayani kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan mengelola rantai nilai (*value chain*) perusahaan. Lebih jauh lagi, para manajer harus menekankan waktu, kualitas, dan efisiensi untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary, 2009:9)

Menurut Darsono Prawironegoro (2008:2) definisi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

“Akuntansi manajemen dirancang untuk mengolah dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan, sebagai berikut :

1. Merumuskan keseluruhan strategi dan rencana jangka panjang.
2. Membuat keputusan pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan produk dan menciptakan kepuasan customer.
3. Merencanakan dan mengendalikan biaya, dengan memberikan fokus pada analisis penghasilan, biaya, aktiva, dan utang berdasarkan segmen, investasi, dan aspek lain dalam wilayah tanggung jawab manajemen.
4. Mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.”

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:6) definisi akuntansi manajemen adalah :

“Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga adalah pihak yang diberi tanggungjawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud adalah pengelola/manajemen perusahaan tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah.”

Menurut Henry Simamora (2012:12) definisi Akuntansi Manajemen adalah :

“Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan *me-manage* dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan berupa biaya-biaya yang diperuntukkan bagi-bagi pihak-pihak internal perusahaan.

2.1.2.3 Tipe Akuntansi Manajemen

Halim, Bambang, dan Kusufi, (2014:16) mengungkapkan tipe akuntansi manajemen yaitu :

1. Akuntansi penuh (*full accounting*)

Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, umumnya berupa neraca

dan laporan laba rugi. Informasi biaya penuh masa lalu juga bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan, juga untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama dalam suatu kontrak jual beli. Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program, dan juga digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

2. Akuntansi diferensial (*differential accounting*)

Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.

3. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*)

Akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, di samping itu informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi

para manajer pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan untuk kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan nama anggaran.

2.1.2.4 Peran Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen saat ini telah menjadi bagian integral dari proses manajemen, dan akuntan manajemen merupakan mitra strategis di dalam tim manajemen sebuah organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan peranan akuntansi manajemen saat ini dengan satu dekade yang lalu. Di masa lalu, akuntan manajemen bekerja dengan kapasitas sebagai staf yang hanya bertugas menyediakan laporan dan informasi bagi manajer serta kedudukannyaterpisah dari manajer. Saat ini, akuntan manajemen dapat berperan sebagai konsultan bisnis internal bagi perusahaan yang bekerja dalam sebuah tim manajemen yang berdampingan dengan manajer.

Kecenderungan perusahaan saat ini adalah memposisikan akuntan manajemen pada departemen operasi sehingga mereka dapat bekerja dengan manajer yang lain untuk membuat keputusan dan membantu memecahkan masalah operasional perusahaan dibandingkan menempatkan mereka pada departemen akuntansi. Di dalam sebuah tim manajemen organisasi, akuntansi manajemen memiliki peran penting untuk menciptakan nilai bagi organisasi dengan mengelola sumber daya, aktivitas, dan orang secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Seiring dengan perubahan peran akuntan manajemen di dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang semakin penting dan strategis, maka mendorong pengembangan akuntansi manajemen menjadi akuntansi manajemen strategik dan meninggalkan akuntansi manajemen tradisional. Pengembangan akuntansi manajemen juga mengikuti perubahan lingkungan perekonomian dunia saat ini yang semakin global dan dinamis dengan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang cepat dan canggih. (Halim, Bambang, dan Kusufi, 2014:17)

2.1.2.5 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Beberapa perbedaan penting akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:7) yaitu :

Tabel 2.1
Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Aspek Perbedaan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Pemakai laporan	Menyajikan laporan keuangan dengan menitikberatkan perhatian pada pihak-pihak eksternal, seperti pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, rekanan, pemerintah dan lain-lain, yang akan menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan ekonomi.	Menyajikan informasi yang akan digunakan oleh manajemen untuk kepentingan internal.
Standar penilaian	Semua informasi keuangan yang dipublikasikan untuk digunakan pihak eksternal, harus disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.	Untuk kepentingan internal perusahaan atau pengambil keputusan internal tidak ada prinsip/aturan dan batasan yang mengikat untuk menggunakan berbagai dasar pengukuran data biaya, kecuali dengan

		mempertimbangkan prinsip biaya dan manfaat dari informasi akuntansi yang disajikan.
Perspektif/cakupan Informasi	Menunjukkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.	Disajikan atas dasar bagian departemen, unit, cabang dan lain-lain.
Sifat dari laporan	Laporan keuangan bersifat historis, yaitu melaporkan kejadian-kejadian yang telah lewat.	Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen menekankan pada masa yang akan datang. Laporan tersebut membantu pimpinan perusahaan (manajemen) merumuskan tujuan dan program operasi membandingkannya dengan hasil-hasil sesungguhnya (<i>control</i>), dan mengambil keputusan-keputusan khusus.
Jenis informasi	Berupa informasi keuangan	Tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan.
Periode laporan	Disusun secara periodik baik untuk interim atau pada akhir tahun	Disiapkan sesuai kebutuhan pimpinan perusahaan dan jangka waktunya dapat menjadi fleksibel, bisa harian, mingguan, atau lebih dari satu tahun.

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Karena akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer, eksekutif dan pekerja, maka akuntansi manajemen dapat disebut akuntansi internal. Akuntansi manajemen juga tidak terikat oleh kriteria formal

apapun yang mendefinisikan sifat dan proses, masukan atau keluarannya. (Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary, 2009:9)

Namun adapun persamaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen menurut Halim, Bambang, dan Kusufi, (2014:16) yaitu :

- “1. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, keduanya merupakan tipe informasi akuntansi
2. Prinsip akuntansi yang digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi keuangan juga digunakan (relevan) untuk penyusunan informasi akuntansi manajemen.
3. data yang digunakan untuk penyusunan kedua kedua tipe informasi akuntansi tersebut berasal dari informasi operasi.”

2.1.3 Akuntansi Biaya

2.1.3.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai beberapa pengertian, diantaranya Menurut Mulyadi (2009:7) definisi akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Carter yang diterjemahkan oleh Krista (2009:11) menyatakan akuntansi biaya merupakan :

“Akuntansi Biaya merupakan cara perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.”

Sedangkan menurut Surjadi (2013:1) definisi akuntansi biaya adalah:

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau

penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.1.3.2 Peran dan Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Carter dalam Krista (2009:11) peran akuntansi biaya yaitu memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan organisasi.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.

4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Sedangkan fungsi akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:11) adalah :

“Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran”.

2.1.3.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Surjadi (2013:2) tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu melalui :

- “1. Perencanaan laba melalui *budget*
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*
3. Menghitung laba setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.”

Tujuan akuntansi biaya diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan laba melalui *budget*

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal.

Tercapainya tujuan ini tergantung pada beberapa unsur, antara lain unsur waktu dan kegiatan. Unsur waktu menunjukkan masalah ketidakpastian karena biasanya kita tidak akan bisa meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk memperkecil faktor ketidakpastian itu maka perlu adanya perencanaan yang matang yang dituangkan dalam

bentuk *budget*. *Budget* adalah rencana tertulis yang dinyatakan dalam satuan uang yang merupakan rencana kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam periode tertentu. Dengan adanya *budget*, hasil yang diharapkan dari rencana tertentu dapat diramalkan sebelum rencana tersebut dapat dilaksanakan. Selain itu, perusahaan dapat membandingkan antara realisasi dengan *budget*, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang telah terjadi untuk memperbaiki penyusunan *budget* periode berikutnya.

2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*

Pengendalian biaya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminimal mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok yaitu:

- Menetapkan tanggungjawab pengendalian biaya.
- Membatasi usaha-usaha pengendalian perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan.
- Laporan pelaksanaan orang-orang yang bersangkutan.

3. Menghitung laba setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir

Harga pokok produksi merupakan unsur penting dalam menetapkan harga pokok penjualan. Dengan mengetahui harga pokok produksi, kita dapat menentukan harga pokok penjualan, yang membedakan harga pokok

produksi dengan harga pokok penjualan adalah nilai persediaan awal dan akhir barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku.

Akuntansi biaya memberikan peranan yang cukup penting dalam penentuan biaya produksi. Data tersebut digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan akhir sehingga laba setiap periode dapat diketahui.

4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga

Penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang akan diperolehnya. Untuk mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung biaya produksi per unit, yang kemudian untuk menetapkan kebijakan mengenai harga jual produk tersebut.

5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Pimpinan perusahaan sering menghadapi masalah dalam menghadapi keputusan diantara dua alternatif atau lebih. Keputusan-keputusan tersebut sering bersifat kompleks, dalam arti banyak kemungkinan pilihan atau keputusan bersifat sederhana.

2.1.3.4 Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi manajemen

Akuntansi biaya berlandaskan pada prinsip “konsep biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda”. Tidak ada satu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan dari akuntansi biaya. Untuk memperoleh data biaya dan menggunakannya menjadi informasi biaya, seyogyanya memperlihatkan tujuan

yang hendak dicapai, apakah untuk penentuan harga pokok, perencanaan biaya, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan.

Hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi manajemen, akuntansi biaya membantu manajemen untuk menentukan biaya yang seharusnya terjadi untuk menghasilkan satu unit produk, sejumlah produk, dan suatu tingkat kegiatan tertentu. Berdasarkan akumulasi biaya yang sesungguhnya dapat dilakukan analisis selisih dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang direncanakan atau yang seharusnya terjadi, sehingga manajemen dapat melakukan penilaian atas prestasi para manajemen di bawahnya. Akuntansi biaya juga dapat menghasilkan informasi biaya yang relevan kepada manajemen untuk membuat berbagai keputusan. (Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah, 2012:9)

2.1.4 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menitikberatkan pada masalah pertanggungjawaban pendelegasian wewenang dalam unit-unit organisasi. Seorang pimpinan diharapkan mampu memantau seluruh kegiatan operasi perusahaannya secara langsung. Namun, semakin kompleksnya kegiatan suatu perusahaan menyebabkan pimpinan tak lagi mampu memantau seluruh kegiatan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendelegasian wewenang dan tanggungjawab melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, informasi akuntansi dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang atas terjadinya informasi untuk

dimintakan pertanggungjawaban kepada manajer yang bersangkutan. Akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dalam organisasi yang telah membagi-bagi bidang pertanggungjawaban secara jelas dan tegas (Ikhsan Lubis, 2011:203).

2.1.4.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Ada beberapa pendapat mengenai definisi akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting*), antara lain dikemukakan oleh Garisson, Noreen dan Brewer (2008:380) yaitu :

“Responsibility Accounting is a system of accountability in which managers are held responsible for those items of revenue and cost – and only those items – over which the manager can exert significant control. The managers are held responsible for differences between budgeted and actual result.”

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi dimana manajer dibebani pendapatan dan biaya yang menjadi tanggung jawab dan yang berada dalam kendalinya. Manajer bertanggung jawab atas perbedaan antara anggaran dan realisasi”

Menurut Horngren, Skikant dan George dalam Lestari (2008:298) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :

“Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban.”

Menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2012:229) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting yaitu, pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau benchmarking, pengevaluasian kinerja, dan pemberian penghargaan.”

Menurut Henry Simamora (2012:253) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah :

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang mengklarifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi dan melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab.”

Sedangkan menurut Rudianto (2013:176) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah :

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan”.

Sehingga berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang berkaitan dalam struktur organisasi yang membandingkan rencana (anggaran) dengan tindakan(hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk memudahkan pengendalian dan penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawabannya masing-masing dalam suatu perusahaan dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab bila terjadi penyimpangan atas biaya dan penghasilan yang telah dianggarkan.

2.1.4.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2009:191) akuntansi pertanggungjawaban mempunyai empat karakteristik yaitu sebagai berikut:

- “1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
2. Standar yang ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.

3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.”

Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasikan pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, tim kerja, atau individu. Apapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk, sistem akuntansi pertanggungjawaban membebankan tanggungjawab kepada individu yang diberi wewenang. Tanggung jawab dibatasi dalam satuan keuangan (seperti biaya).

2. Standar yang ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.

Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.

Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya dan memiliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya dan informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan mereka untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka.

4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.

2.1.4.3 Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk membangun akuntansi pertanggungjawaban yang baik diperlukan serangkaian persyaratan yang saling terkait satu dengan lainnya. Beberapa hal yang menjadi syarat untuk membentuk akuntansi pertanggungjawaban menurut Horngren, Skikant dan George dalam Lestari (2008:232) yaitu:

- “1. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi.
2. Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban.
4. Adanya sistem akuntansi untuk mengklasifikasikan kode rekening yang disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.”

Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab tiap pimpinan jelas. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.

2. Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Kegiatan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan bersama, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu serta sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban.

Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggung jawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

a. Biaya terkendalikan

Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tidak terkendalikan

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini tidak dapat mempengaruhi biaya karena biaya ini diabaikan.

4. Adanya sistem akuntansi untuk mengklasifikasikan kode rekening yang disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan.

Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi di dalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya. Untuk tingkatan manajemen yang terendah disajikan jenis biaya, sedangkan untuk tiap manajemen di atasnya disajikan total biaya tiap pusat biaya yang dibawahnya ditambah dengan biaya-biaya yang terkendalikan dan terjadi dipusat biayanya sendiri.

2.1.4.4 Fungsi Akuntansi Pertanggungjawaban

Fungsi akuntansi pertanggungjawaban menurut Raiborn dan Kinney dalam Biro Bahasa Alkemis (2011:156) adalah :

1. Membuat rencana (misalkan menggunakan anggaran dan standar) dan menggunakannya untuk mengkomunikasikan ekspektasi hasil dan mendelegasikan wewenang.
2. Mengumpulkan data aktual yang dikelompokkan berdasarkan aktivitas dan kategori yang dikhususkan dalam rencana tersebut. Akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk mencatat dan merangkum data untuk setiap unit organisasi.
3. Memonitor perbedaan antara data yang direncanakan dan data aktual pada interval yang dijadwalkan. Laporan pertanggungjawaban untuk manajer bawahan dan para penyeliaanya biasanya mencakup perbandingan hasil aktual dengan gambaran anggaran.
4. Menggunakan pengaruh manajerial sebagai respon terhadap perbedaan signifikan. Karena kontak hariannya dengan operasi, manajer unit harus menyadari perbedaan signifikan sebelum dilaporkan, mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut, dan mencoba untuk memperbaikinya.
5. Membandingkan data dan merespon, pada waktu yang tepat lalu memulai lagi proses tersebut.

2.1.4.5 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Ikhsan Lubis (2011:204) mengungkapkan tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah memastikan bahwa individu-individu pada seluruh

tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan membagi-bagi suatu perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual (suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara terdesentralisasi dan partisipatif di tingkat perusahaan dalam menetapkan tujuan perusahaan.

Adapun Manfaat akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2007:413) yaitu:

1. Sebagai dasar penyusunan anggaran.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat untuk memperjelas peran seorang manajer sebab dalam penyusunan anggaran, ditetapkan siapa atau pihak mana yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan, juga ditetapkan sumber daya (yang disusun dalam satuan mata uang) yang disediakan bagi pemegang tanggungjawab tersebut untuk melaksanakan kegiatan itu.

2. Sebagai penilaian kinerja setiap manajer pusat pertanggungjawaban.

Penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka miliki dalam organisasi, jika informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penilaian kinerja maka informasi itu terkait dengan akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran dalam organisasi yang merupakan informasi akuntansi manajemen.

3. Pemotivasi manajer.

Motivasi adalah proses prakarsa dilakukannya suatu tindakan secara sadar dan bertujuan. Pemotivasian adalah sesuatu yang digunakan untuk mendorong timbulnya prakarsa seseorang untuk melakukan tindakan secara sadar dan bertujuan. Dalam sistem penghargaan perusahaan, informasi akuntansi merupakan bagian yang penting.

Seseorang akan termotivasi untuk bekerja jika ia yakin kinerjanya akan mendapat penghargaan, pemberian penghargaan atas kinerja akan berpengaruh langsung pada motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja.

4. Bermanfaat sebagai pengelola aktivitas dengan cara mengarahkan usaha manajemen dalam mengurangi dan akhirnya menghilangkan biaya bukan penambah nilai.
5. Dapat membantu manajer dalam memantau efektivitas program pengelolaan aktivitas.

2.1.4.6 Pusat Pertanggungjawaban

Definisi pusat pertanggungjawaban menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:560) adalah sebagai berikut:

“Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu.”

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Kurniawan Tjakrawala (2009:171) pusat pertanggungjawaban adalah “organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan.”

Abdul Halim (2012:113) mendefinisikan pusat pertanggungjawaban sebagai berikut :

“Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka melaksanakan sebagian kegiatan-kegiatan organisasi yang menjadi tanggungjawabnya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit dari organisasi yang dikepalai oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh unit tersebut.

Adapun tujuan dibuatnya pusat-pusat pertanggungjawaban menurut Abdul Halim (2012:113) adalah:

- “1. Sebagai basis perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya.
2. Untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi.
3. Memfasilitasi terbentuknya kesesuaian tujuan (*goal congruencer*).
4. Mendelegasikan tugas dan wewenang ke unit-unit yang memiliki kompetensi sehingga mengurangi beban tugas manajer pusat.
5. Mendorong kreativitas dan daya inovasi bawahan.
6. Sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien.
7. Sebagai alat pengendalian manajemen.”

2.1.4.7 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Kurniawan Tjakrawala (2009:171) Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban untuk tujuan pengendalian yaitu pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pusat pendapatan

Di pusat pendapatan, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk

mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran dan kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadi secara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan.

2. Pusat biaya

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (*cost center*), manajer departemen atau divisi disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggungjawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas-aktivitasnya.

Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diembannya dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari

standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah aset tetap yang diinvestasikan pada pusat biaya tersebut. Kinerja pusat biaya terutama diukur berdasarkan efisiensi dan mutu. Kendatipun demikian, minimisasi biaya mungkin saja dilakukan dengan mengorbankan mutu dan volume produksi sehingga mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menanggulangi tendensi ini perlu ditetapkan jenis dan banyaknya produksi yang dikehendaki serta standar mutu yang diisyaratkan. Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Oleh karena itu, mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau.

3. Pusat laba

Ketika kinerja finansial suatu pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika

harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya menunjuk ke arah yang berbeda).

Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu dalam pusat laba, masukan maupun keluarannya diukur dalam satuan rupiah untuk menghitung laba yang dipakai sebagai pengukur kinerja manajernya. Suatu pusat pertanggungjawaban merupakan pusat laba jika manajemen puncak menghendaki untuk mengukur keluaran pusat pertanggungjawaban tersebut dalam satuan rupiah dan manajer pusat pertanggungjawabantersebut diukur kinerjanya atas dasar selisih antara pendapatan dengan biayanya.

4. Pusat investasi

Di unit usaha yang lain, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Sebuah pusat investasi merupakan pengembangan utama dari ide pusat pertanggungjawaban karena pusat ini mencakup semua elemen yang terdapat dalam tujuan perusahaan untuk memperoleh kembalian investasi yang memuaskan.

Kaitannya pusat pertanggungjawaban dengan pengendalian, karena pengendalian harus didukung dengan struktur organisasi yang baik. Struktur

organisasi yang baik terbentuk dari struktur pusat pertanggungjawaban (*Responsibility centers*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pusat-pusat pertanggungjawaban organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. Dengan perkataan lain, tiap-tiap pusat pertanggungjawaban bertugas untuk melaksanakan program atau aktivitas tertentu, dan penggabungan program-program dari tiap-tiap pusat pertanggungjawaban tersebut seharusnya mendukung program pusat pertanggungjawaban pada level yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya tujuan umum organisasi dapat tercapai.

2.1.4.8 Struktur Organisasi Sebagai Pola Pendelegasian Wewenang

Menurut Carter dalam Krista (2009:7) Suatu bagan organisasi menunjukkan posisi manajemen utama dari suatu entitas, membantu untuk mendefinisikan wewenang, tanggungjawab dan akuntabilitas, serta penting dalam mengembangkan akuntansi biaya yang dapat melaporkan tanggungjawab dari para individu. Pengembangan organisasi suatu perusahaan yang terkoordinasi dengan sistem biaya dan anggaran mengarah pada pendekatan terhadap akuntansi dan pelaporan yang disebut sebagai akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*).

Menurut Sri Wiludjeng (2007:11) dalam hubungannya dengan pemberian wewenang, struktur organisasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- “1. Organisasi Tersentralisasi
Merupakan pengelolaan organisasi dimana pembuatan keputusan lebih banyak dimiliki pihak manajemen puncak yang kebanyakan bekerja pada kantor organisasi.

2. Organisasi Desentralisasi

Merupakan pengelolaan organisasi dimana para manajer tingkat menengah atau yang tingkatannya lebih rendah memiliki kewenangan dalam pembuatan keputusan dalam organisasi.”

Struktur organisasi mencerminkan distribusi tanggungjawab, otoritas dan akuntabilitas (pertanggungjawaban) seluruh organisasi. Perusahaan mencapai seluruh tujuannya dengan membangun tujuan yang dapat diukur secara keuangan untuk unit-unit operasionalnya. Pemahaman akan pola distribusi tanggungjawab, otoritas, dan pertanggungjawaban merupakan hal yang mendasar untuk menilai kebutuhan informasi pemakai.

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi, struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga wewenang, tanggungjawab, dan peran setiap pimpinan jelas. Tanggungjawab timbul akibat adanya pendelegasian wewenang dari suatu tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah.

Pendelegasian wewenang ini menuntut manajer yang lebih rendah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang kepada manajer atasnya. Untuk dapat dimintai pertanggungjawaban, manajemen tingkat lebih rendah harus mengetahui dengan jelas wewenang apa yang didelegasikan kepadanya oleh atasannya.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh atasan ke bawahannya untuk ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam proses perencanaan program dan anggaran, penyusunan anggaran dan melaporkan laporan perbandingan antara anggaran dengan realisasi anggaran (Ni Made Suari Ardiani dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana, 2013:563)

2.1.3.9 Anggaran

Menurut Carter dalam Krista (2009:13) mendefinisikan anggaran sebagai berikut:

“Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Anggaran memainkan peranan penting dalam memengaruhi perilaku individu dan kelompok di setiap tingkatan manajemen, termasuk (1) menetapkan cita-cita, (2) menginformasikan kepada individu mengenai apa yang harus mereka berikan untuk pencapaian cita-cita tersebut, (3) memotivasi kinerja yang diinginkan, (4) mengevaluasi kinerja dan (5) memberikan saran kapan tindakan korektif sebaiknya diambil.”

Menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:423) definisi anggaran adalah :

“Anggaran adalah rencana masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.”

Sedangkan menurut M. Nafarin (2009:11) definisi anggaran adalah :

“Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan atau merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan.”

Tujuan dari penyusunan anggaran menurut M. Nafarin (2009:19) yaitu :

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.

4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Adapun Menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:424), anggaran memberikan manfaat untuk suatu organisasi, diantaranya :

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan.
3. Menyediakan standar evaluasi kinerja.
4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

Anggaran menghendaki adanya organisasi yang baik, yang tiap-tiap manajernya mengetahui wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Dengan demikian jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran, akan mudah ditunjuk siapa yang bertanggungjawab.

Dalam proses penyusunan anggaran, setiap manajer berpartisipasi dalam penyusunan anggaran bagiannya masing-masing dan oleh karena itu, masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban mengenai realisasi anggarannya tersebut. Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, maka hanya biaya-biaya terkendalikannya saja yang harus dipertanggungjawabkan olehnya.

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada di bawah kendali mereka. Setiap tanggung jawab manajer sebaiknya dibatasi pada biaya dan pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer tersebut, dan kinerja secara umum diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan aktual terhadap anggaran. Sistem yang didesain untuk mencapai tujuan tersebut disebut sistem akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting system*). (Carter, Usry dalam Krista, 2006:14).

2.1.5 Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Untuk menjadikan organisasi sebagai institusi pencipta kekayaan, diperlukan suatu sistem yang disebut “sistem perencanaan dan pengendalian manajemen (*management planning and control system*)”. Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran masa depan yang hendak dicapai oleh organisasi, merencanakan kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2007:3). Terdapat tiga komponen struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen merupakan komponen-komponen yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama digunakan untuk mewujudkan tujuan sistem. Menurut Mulyadi (2007:9) struktur sistem perencanaan dan pengendalian

manajemen terdiri dari tiga komponen yaitu struktur organisasi, jejaring informasi dan sistem penghargaan.

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah komponen utama dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yaitu sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang diperlukan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi.

2. Jejaring Informasi

Jejaring informasi dirancang untuk mempersatukan berbagai komponen yang membentuk organisasi dan berbagai organisasi dalam jejaring organisasi untuk kepentingan penyediaan layanan bernilai tambah bagi *customer*. Teknologi informasi menjadi pemampu (*enabler*), untuk membangun jejaring informasi yang memungkinkan terjadinya hubungan berkualitas antar karyawan, antar manajer dengan karyawan, antar perusahaan dengan pemasok dan mitra bisnisnya dan antara perusahaan dengan *customernya*.

3. Sistem Penghargaan

Sistem penghargaan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendistribusikan penghargaan kepada personel organisasi.

2.1.6 Teknologi Informasi

Pada dasarnya informasi telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Masyarakat mengumpulkan dan mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Gejala baru muncul saat ini adalah meningkatnya jumlah informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Gejala ini muncul karena perkembangan serta perubahan yang terjadi dimasyarakat berjalan begitu cepat sehingga menuntut digunakannya informasi yang lebih banyak, akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu dibandingkan dengan waktu sebelumnya dalam setiap mendukung setiap kebutuhan yang diambil.

Dalam dunia bisnis, meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan, tuntutan terhadap kualitas produk yang semakin baik, persaingan luar dan dalam negeri yang semakin ketat menuntut para manajer untuk mampu mengambil keputusan dengan akurat dan detail dari permasalahan yang kompleks dan luas. Teknologi informasi telah merubah bisnis di seluruh dunia.

Setiap perusahaan besar atau kecil menggunakan peralatan pengolahan data ini untuk mengoptimalkan perhitungan bisnisnya. Teknologi informasi sangat penting dalam menghadapi persaingan global, karena setiap perusahaan dituntut untuk efisien, efektif dan responsif dalam membuat barang dan jasa dengan kualitas tinggi. (Azhar Susanto, 2010:3)

2.1.6.1 Teknologi

Menurut Ali Akbar (2006:2) definisi teknologi adalah :

“Teknologi adalah hasil budaya (daya kreasi dan inovasi) manusia yang dapat mempermudah proses kehidupan manusia.”

Menurut Miarso (2007:62) definisi teknologi adalah :

“Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.”

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) definisi teknologi adalah :

“Teknologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pembangunan dan juga industry.”

Teknologi sudah ada sejak jaman dahulu, yaitu jaman romawi kuno, hanya saja manusia tidak menyadari akan hal tersebut. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan obyek-obyek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat. Perkembangan teknologi memang sangat penting untuk kehidupan manusia karena teknologi adalah salah satu penunjang perkembangan manusia. Di banyak belahan masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, pangan, komputer, dan lain sebagainya.

Dalam era teknologi dan dalam proses bisnis transaksi tidak mungkin lagi dilakukan secara manual pada entitas-entitas menengah ke atas. Penggunaan teknologi dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemajuan perusahaan tersebut. karena teknologi merupakan salah satu faktor lingkungan dalam perusahaan. (Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:6)

2.1.6.1.1 Peran Teknologi

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:22) teknologi memiliki peranan tersendiri bagi perusahaan, yaitu:

1. Menunjang kegiatan operasional perusahaan

Kegiatan operasional perusahaan kini tidak memerlukan lagi cara-cara manual yang tentunya mempersulit tenaga kerja perusahaan tersebut. Karena kini teknologi pun bisa menyeimbangi bahkan melebihi kekuatan manusia. Kini para tenaga kerja dan pelaku bisnis tidak melakukan segala kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan. Mereka hanya perlu melengkapi untuk melakukan hal-hal yang mungkin memang belum bisa dilakukan oleh teknologi tersebut. karena sehebat-hebatnya teknologi, tentu memiliki kekurangan sendiri.

2. Mempermudah kegiatan perusahaan dengan berbagai aplikasi

Dengan berkembangnya teknologi, tentu bermunculan berbagai aplikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan. Sebagai contoh ialah aplikasi sistem akuntansi. Dengan adanya aplikasi tersebut, perusahaan tidak perlu mengharuskan tenaga kerjanya melakukan perhitungan akuntansi secara manual, karena aplikasi tersebut bisa membantu dalam menghitung keuangan perusahaan bahkan lebih akurat. Manusia hanya tinggal memasukkan data-data keuangan, kemudian aplikasi tersebut mengolah data keuangan tersebut hingga menghasilkan laporan yang diinginkan perusahaan tanpa menyulitkan manusia itu sendiri. Begitupun dengan aplikasi-aplikasi lainnya yang memiliki fungsi masing-masing.

3. Mempercepat perolehan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan perusahaan

Teknologi masa kini bahkan sudah bisa terhubung dengan internet. Dan akses internet di zaman sekarang sangatlah mudah. Dengan adanya internet tersebut, memungkinkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan bisnis yang ada di dunia. Perusahaan juga bisa mencari data-data atau informasi yang mungkin dibutuhkan untuk proses perkembangan kemajuan perusahaan tersebut dengan mudah dan cepat. Selain itu, perusahaan juga bisa berkomunikasi dengan para pelaku bisnis lainnya melalui internet.

4. Mempermudah untuk menjalankan aktivitas

Semakin teknologi tersebut berkembang, semakin mudah pula cara pengoperasian teknologi tersebut. Dengan mudahnya dalam mengakses teknologi, maka aktivitas pekerjaan yang dilakukan dengan teknologi tersebut pun terasa ringan dan mudah untuk dijalankan.

5. Menghemat waktu pekerja dan pelaku bisnis

Dengan adanya teknologi, pekerja atau pelaku bisnis pun akan lebih cepat dalam melakukan aktivitasnya. Karena proses yang dilakukan oleh teknologi biasanya lebih cepat jika dibandingkan dengan proses yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi, waktu pun tidak akan terbuang banyak dalam melakukan suatu aktivitas perusahaan.

2.1.6.1.2 Fungsi Teknologi

Teknologi diciptakan bukan dengan tanpa fungsi yang pasti untuk masyarakat luas. Teknologi tentu memiliki fungsi tersendiri untuk setiap kalangan

yang menggunakannya. Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:21) teknologi memiliki fungsi bagi perusahaan, yaitu :

1. Fungsi Operasional

Fungsi operasional teknologi ini mengakibatkan struktur organisasi perusahaan menjadi lebih ramping karena hampir seluruh bagian perusahaan telah menggunakan teknologi dalam perusahaan tersebut.

2. Fungsi perencanaan dan keputusan (*Planning dan Decision*)

Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai knowledge generator para pemimpin perusahaan untuk mengambil keputusan. Jadi, para pemimpin perusahaan yang sedang dihadapkan untuk mengambil keputusan, mereka akan mencari berbagai hal yang bisa menjadi landasan pengambilan keputusan tersebut melalui teknologi agar mereka memiliki alasan yang kuat dalam mengambil keputusan tersebut.

3. Fungsi Komunikasi (*Communication*)

Teknologi berfungsi sebagai media komunikasi tiap individu perusahaan. Jadi, dalam hal ini individu perusahaan dapat berinteraksi dengan perusahaan lain untuk berkolaborasi, dan sebagainya. Teknologi dalam fungsi communication ini juga dapat dijadikan sebuah media promosi kepada para pelanggan.

2.1.6.2 Informasi

Menurut Ali Akbar (2006:4) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat memberikan manfaat kepada manusia dan sebuah informasi umumnya dicetak dalam bentuk laporan (*report*) yang memberi arti bagi pembacanya.”

Menurut Azhar Susanto (2008:38) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Sedangkan menurut Sutarman (2009:14) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima.”

Ali Akbar (2006:4) mengungkapkan proses pengolahan data yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yaitu :

- “1. Penyusunan data yang meletakkan data-data dalam konfigurasi tertentu sehingga membentuk tampilan semisal tabel atau lainnya dimana tampilan tersebut dapat memberikan arti kepada pembacanya.
2. Operasi aritmetika seperti penambahan, pengurangan dan perkalian. Serta operasi pengolahan data secara statistik, misalnya mencari rata-rata (mean), nilai tengah (median) dan modus, juga termasuk pengolahan data lainnya seperti pengurutan data (*sorting*).
3. operasi logika seperti perbandingan data, apakah lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), lebih besar sama dengan ($\geq$) atau lebih kecil sama dengan ($\leq$).

2.1.6.2.1 Ciri-ciri Informasi yang Berkualitas

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Azhar Susanto (2008:38) yaitu sebagai berikut :

1. Akurat (*Accuracy*), artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. Tepat waktu (*timely*), artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.
3. Relevan (*relevan*), artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi
4. Lengkap (*complete*), artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.

2.1.6.2.2 Nilai Informasi

Menurut Sutarman (2009:14) Nilai dari informasi ditentukan oleh lima hal yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman dan manfaat.
2. Untuk mendapatkan pengalaman.
3. Pembelajaran yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah atau proses bisnis tertentu.

Untuk mengekstrak implikasi kritis dan merfleksikan pengalaman masalampau yang menyediakan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi. Nilai ini bisa menghindari seorang manajer

darimembuatkesalahan yang sama yang dilakukan oleh manajer lain sebelumnya.

4. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.
5. Analisis biaya keuntungan harus dilakukan sebelum memberikan komitmen untuk mengeluarkan biaya. Biaya juga harus tergabung dalam sistem penganggaran karena biaya tidak dapat dikendalikan setelah biaya-biaya tersebut dikeluarkan. Biaya di masa mendatang dapat dikendalikan berdasarkan informasi mengenai biaya di masa sebelumnya.

2.1.6.3 Pengertian Teknologi Informasi

Definisi teknologi informasi menurut Mulyadi (2007:293) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi merupakan pemampu bagi perusahaan untuk menembus berbagai faktor yang menghambat perusahaan dalam menghasilkan kinerja secara optimal yaitu (1) hambatan waktu (2) hambatan geografis (3) hambatan biaya (4) hambatan birokrasi dalam struktur organisasi (5) hambatan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan personel.”

Definisi teknologi informasi menurut Sutarman (2009:13) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Definisi teknologi informasi (*Information Technology*) menurut Williams and Sawyer (2011:04) adalah sebagai berikut:

“Information technology (IT) is a general term that describes any technology that helps to produce, manipulate, store, communicate, and/or disseminate information.”

“Teknologi informasi (TI) adalah istilah umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menyediakan, menggerakkan, menyimpan, menyampaikan, dan/atau menyebarkan informasi.”

Sedangkan teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) adalah :

“Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi yang dipakai dalam sistem informasi organisasi yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan meluas ke segala aspek aktivitas, termasuk aktivitas yang berhubungan dengan manajerial seperti proses perencanaan, dan pengendalian dalam rangka pengambilan keputusan.

2.1.6.4 Teknologi yang Mendasari Teknologi Informasi

Kedua teknologi yang mendasari teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) yaitu :

1. Teknologi komputer

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM. Komputer adalah mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2. Teknologi telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi atau bisa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi.

2.1.6.5Komponen Fisik Teknologi Informasi

Komponen fisik teknologi informasi menurut Mulyadi (2007:300) yaitu merupakan sekumpulan unsur yang terintegrasi untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen fisik teknologi informasi ini merupakan bagian teknologi informasi secara keseluruhan yang tampak yang dapat ditangkap indera penglihatan. Komponen fisik teknologi

informasi ini merupakan pemampu bagi perwujudan komponen yang tidak tampak (yakni paradigma, keyakinan dasar, dan nilai dasar), lima komponen fisik teknologi informasi tersebut adalah :

1. Modal manusia

Modal manusia merupakan komponen terpenting dan utama dari unsur berwujud teknologi informasi, karena modal manusia adalah subjek dan pelaksana pemanfaatan teknologi dalam perusahaan. Komponen modal manusia, yang lazim disebut sebagai *information worker*, merupakan personel perusahaan yang bertanggung jawab atas penciptaan/pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan penggunaan informasi. Dalam kelompok *information worker* ini ada bagian yang sering disebut *knowledge worker*, yakni bagian dari *information worker* yang bertanggungjawab atas pemanfaatan bidang ilmu dan pengetahuan tertentu secara optimal bagi perusahaan.

2. Aktivitas

Aktivitas merupakan bagian dari proses yang dilakukan perusahaan dalam memuaskan kebutuhan customer. Identifikasi dan pengembangan aktivitas perlu diselenggarakan secara terarah oleh perusahaan sesuai dengan tuntutan customer. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan membedakan antara aktivitas penambah nilai dan aktivitas yang tidak menambah nilai, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas penambah penambah nilai ditujukan agar perusahaan dapat

mengoptimalkan dengan melakukan *activity sharing* dan *activity selection*. Sedangkan di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi ditujukan untuk menghilangkan atau mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai.

3. Database

Database mampu memudahkan penyediaan informasi secara serentak dan efisien yang diperlukan perusahaan untuk memberdayakan personelnnya dalam merespon tuntutan *customer*. Ketersediaan database juga memudahkan perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak diluar perusahaan. Pembangunan database yang terencana diperlukan perusahaan untuk meningkatkan kecermatan dan keandalan informasi.

4. Jaringan

Pembangunan jaringan ditujukan untuk memudahkan perusahaan dalam memberikan respon dan melaksanakan transaksi dengan *customer*. jaringan juga diperlukan untuk menciptakan integrasi dalam perusahaan, dan antara perusahaan dengan pemasok serta *customer*. Pembangunan jaringan dapat juga mengantar perusahaan menuju komunikasi maya, sehingga tercipta peluang-peluang baru yang tidak terpikirkan sebelumnya.

5. Teknologi

Teknologi merupakan unsur fisik yang diperlukan keempat unsur yang lain dalam pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Komponen teknologi dalam teknologi informasi meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perkembangan teknologi yang cepat dan berakselerasi

tinggi menuntut perusahaan untuk senantiasa mengoperasikan komponen teknologi dalam teknologi informasinya, untuk menjamin kualitas respons perusahaan terhadap tuntutan *customer*. Pengoperasian teknologi mutakhir memiliki konsekuensi terhadap kemampuan modal manusia dalam mengikuti pesatnya perkembangan teknologi, agar setiap rupiah yang diinvestasikan dalam teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebelum menjadi kadaluarsa.

2.1.5.6 Prinsip-prinsip Pengembangan Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi informasi menurut Mulyadi (2007:303) meliputi pengembangan atas dua bagian utama berikut :

1. Teknologi pemrosesan transaksi

Teknologi ini merupakan kumpulan unsur yang terpadu untuk memfasilitasi dan mengatur perilaku anggota organisasi dalam melaksanakan transaksi bisnis. Pengembangan subsistem ini harus senantiasa mengacu pada kaidah-kaidah berikut :

- a. Diupayakan untuk mempermudah customer dalam mengakses informasi tentang produk dan jasa yang disediakan perusahaan.
- b. Memudahkan karyawan dalam pengoperasiannya, sehingga karyawan perusahaan menjadi berdaya dalam merespon permintaan customer.
- c. Memfasilitasi pendekatan kerja tim lintas fungsional
- d. Memfasilitasi sistem pengendalian masukan dan pengendalian proses, sehingga menghindarkan perusahaan dari resiko yang tinggi dikemudian hari.

2. Teknologi pemrosesan informasi

Teknologi ini merupakan perpaduan antara brainware, hardware dan software yang menyediakan informasi bagi perusahaan untuk melakukan upaya-upaya berikut :

- a. Peningkatan berkelanjutan
- b. Pengambilan keputusan yang ekonomis rasional
- c. Pelaksanaan kegiatan secara *cost effective*
- d. Review dan evaluasi terhadap kinerja operasi dan validitas strategi
- e. Pelaksanaan mekanisme manajemen secara tersentralisasi dan terdesentralisasi secara bersamaan.

2.1.6.7 Teknologi Informasi Sebagai Pemampu

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Mulyadi (2007:296) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu pemampu utama perusahaan dalam mengatasi berbagai hambatan yaitu:

1. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Waktu.

Teknologi informasi mampu memperpendek interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai langkah penting dalam proses bisnis.

2. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Geografik.

Banyak perusahaan yang beroperasi di berbagai lokasi dan memiliki *customer* yang tersebar dan terpisah jarak geografis dengan perusahaan.

Teknologi informasi mampu mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan mempertukarkan berbagai aktivitas bisnis penting yang terdistribusi secara geografis.

3. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Biaya.

Teknologi informasi memungkinkan perusahaan menekan biaya yang harus dipikul dalam menghasilkan suatu produk atau jasa. Teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan dalam upaya menurunkan biaya untuk meningkatkan daya saing. Fasilitas teknologi informasi memungkinkan perusahaan menerobos hambatan biaya melalui peningkatan produktivitas. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif (*cost effevtiveness*).

4. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Untuk Menerobos Hambatan Birokrasi.

Dalam Struktur Organisasi Teknologi informasi mampu menerobos tembok birokrasi yang terbentuk karena struktur organisasi sehingga batas antarfungsi dalam organisasi menjadi mudah ditembus untuk peningkatan kelancaran kerjasama lintas fungsional dan arus *costumer value* perusahaan.

5. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Untuk Menerobos Hambatan Kesenjangan Pengetahuan dan Keterampilan Personel.

Teknologi informasi mampu menerobos hambatan yang timbul karena sedikitnya pengetahuan dan rendahnya keterampilan personel perusahaan

dalam melayani kebutuhan *costumer*. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk memberdayakan personel perusahaan, sehingga dapat merespon tuntutan *costumer* secara tepat waktu dan akurat.

Banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif dan mengurangi biaya.

Sutarman (2009:13) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi)
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

2.1.6.8 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Sutarman (2009:17) mengemukakan tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan masalah

Dalam memecahkan masalah, teknologi informasi juga berperan penting di dalamnya. Pemecahan masalah disini berhubungan tentang semua masalah yang terjadi pada manusia. Peran dari teknologi informasi akan sangat vital untuk memecahkan masalah, sebab teknologi informasi didalamnya terdapat

sebuah informasi yang berguna sebagai pemecah masalah yang terjadi pada kehidupan manusia sehari-hari.

Selain itu teknologi informasi sebagai pemecah masalah juga dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Setiap perusahaan maupun instansi pemerintahan tidak akan pernah lepas dari suatu masalah. Terutama masalah yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen. Jika ditinjau dari kehidupan sehari-hari terjadinya masalah bisa disebabkan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Banyak pihak yang menganggap bahwa masalah yang datang dari pihak eksternal lebih berbahaya sehingga diprioritaskan untuk segera diselesaikan, sedangkan masalah yang datang dari dalam (internal) tidak terlalu berbahaya. Sehingga hal inilah yang dapat membuat suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu peran teknologi pada suatu perusahaan atau instansi sangat berperan penting untuk mengatur perusahaan. Teknologi informasi menyangkut tentang teknologi computer, dimana komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah informasi yang bermanfaat. Perlu adanya akses internet pada komputer agar mendapat informasi yang berkualitas dalam memecahkan masalah, karena pada jaringan internet banyak informasi yang sangat kita perlukan.

2. Untuk membuka kreativitas

Kreativitas sangat diperlukan dalam teknologi informasi dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga,

keaktivitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian.

Sedangkan dari segi afektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui teknologi informasi dan telekomunikasi seseorang memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan kita. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Semua hal yang telah dipaparkan di atas tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap orang belajar memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat membuka peluang untuk membentuk kreativitas dan kemandirian seseorang.

3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Tujuan teknologi informasi yang efektif dan efisien merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam teknologi informasi. Teknologi informasi

semacam komputer merupakan sumber dari informasi yang selalu diakses oleh manusia serta semacam perusahaan atau instansi pemerintahan. Teknologi informasi dapat dibidang efektif dan efisien sebab teknologi informasi dapat diakses dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Peranan teknologi informasi seperti itu akan berdampak baik untuk kehidupan manusia, seseorang akan mudah mendapatkan semua informasi yang lengkap di seluruh dunia tanpa harus membayar secara mahal.

Tidak hanya manusia yang membutuhkan suatu informasi, perusahaan dan instansi-instansi di dalam pemerintahan pun juga sangat perlu suatu informasi. Perusahaan maupun instansi pemerintah tentunya ingin segera mengetahui apa yang terjadi diluar lingkungan perusahaan atau instansi mereka dengan cepat dan akurat, untuk itu perlu kelengkapan teknologi informasi semacam komputer dan koneksi internet agar semua informasi dapat dimiliki.

Sutarman (2009:18) juga mengemukakan 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi teknologi informasi sebagai penangkap (*Capture*)
2. Fungsi teknologi informasi sebagai pengolah (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya.

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi

(pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Fungsi teknologi informasi sebagai menghasilkan (*Generating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik dan sebagainya.

4. Fungsi teknologi informasi sebagai penyimpan (*storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (*compact disc*) dan sebagainya.

5. Fungsi teknologi informasi sebagai pencari kembali (*Retrifal*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Fungsi teknologi informasi sebagai transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

2.1.6.9 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2009:19) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Penggunaan teknologi informasi dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Penggunaan teknologi informasi tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Penggunaan teknologi informasi dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia, Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan teknologi informasi.

2.1.7 Pengendalian Biaya

2.1.7.1 Pengertian Pengendalian

Menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:8) mendefinisikan pengendalian sebagai berikut:

“Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik.”

Menurut Carter dalam Krista (2009:6) mendefinisikan pengendalian sebagai berikut:

“Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan mungkin diambil.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu proses tindakan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan operasi perusahaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan tujuan, sasaran kebijakan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu pengendalian merupakan kegiatan para manajer yang dilakukan secara sistematis dan teratur untuk mengukur suatu pelaksanaan kegiatan dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengambil alih tindakan perbaikan bila terjadi penyimpangan.

2.1.7.2 Pengertian Biaya (Cost)

Mulyadi (2012:8) mengatakan bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas.

- “1. Biaya yang merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.”

Menurut Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary (2009:47) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.”

Sedangkan menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:22) definisi biaya adalah :

“Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu.

2.1.7.3 Penggolongan Biaya

Mulyadi (2012:15) mengatakan bahwa biaya dapat digolongkan seperti berikut ini :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a. Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
- b. Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang

pembeli, gaji karyawan bagian- bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).

- c. Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayainya. Biaya dikelompokkan menjadi dua golongan :

- a. Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

- b. Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya

produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :
 - a. Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya semifixed. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya dari biaya tetap adalah biaya gaji.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga

pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau deplesi.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.1.7.4 Pengertian Pengendalian Biaya

Menurut Raiborn dan Kinney yang dialihbahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:334), definisi pengendalian biaya adalah :

“Pengendalian biaya (*cost control*) merupakan bagian integral yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan.

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:5) definisi pengendalian biaya adalah :

“Pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.”

Sedangkan menurut Surjadi (2013:3) definisi pengendalian biaya adalah:

“Pengendalian biaya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminimal mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok seperti menetapkan tanggungjawab pengendalian biaya, membatasi usaha-usaha pengendalian

perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan laporan pelaksanaan orang-orang bersangkutan.”

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu.

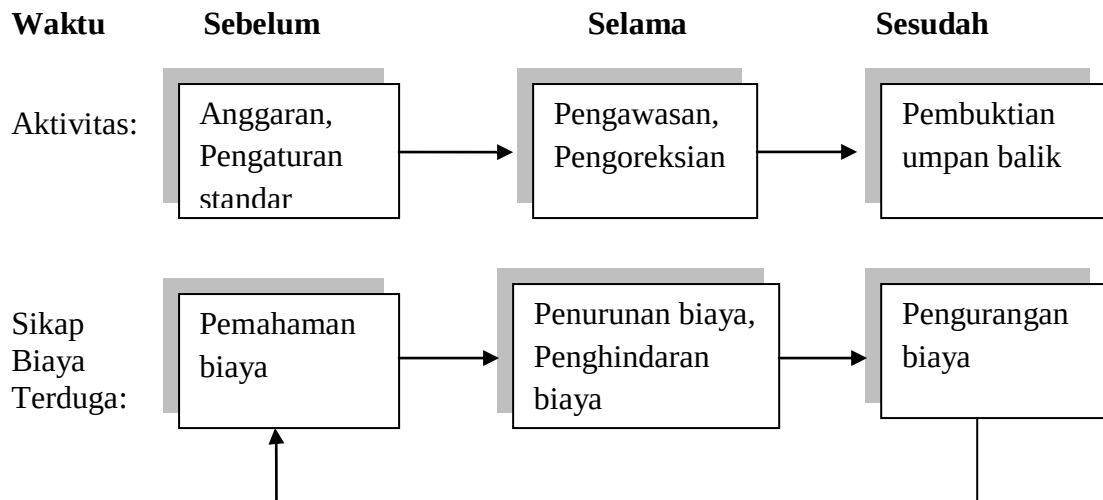
2.1.7.5 Fungsi Pengendalian Biaya

Fungsi Pengendalian biaya menurut Raiborn dan Kinney yang dialihbahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:334) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Fungsi Pengendalian Biaya

Poin Pengendalian	Alasan	Metode Pengendalian Biaya
Sebelum Aktivitas	Pencegahan, merefleksikan perencanaan	Anggaran, standar, kebijakan yang terkait dengan persetujuan deviasi-deviasi, ekspresi sasaran kualitatif dan kuantitatif, pedoman etis
Selama aktivitas berlangsung	Korektif, memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana agar mampu mengoreksi permasalahan-permasalahan yang muncul	Pengawasan aktivitas periodik, perbandingan aktivitas dan biaya dengan anggaran dan standar, menghindari pengeluaran yang berlebihan
Setelah aktivitas dilaksanakan	Diagnostik, membimbing tindakan yang akan diambil di masa mendatang	Timbal balik, analisis varians,

2.1.7.6 Sistem Pengendalian Biaya



Gambar 2.1

2.1.6.7 Metode Implementasi Pengendalian Biaya yang Efektif

Raiborn dan Kinney yang dialihbahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:341) mengungkapkan metode implementasi pengendalian biaya sebagai berikut :

1. Memahami jenis-jenis biaya yang digunakan perusahaan.
Jenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan harus dipahami. Apakah biaya tersebut merupakan biaya variabel atau biaya tetap, biaya produk atau biaya periode.
2. Mengkomunikasikan kebutuhan akan kesadaran biaya kepada semua karyawan.

Biaya tidak terduga harus dikomunikasikan kepada seluruh karyawan agar proses pengendalian biaya menjadi efektif. Para pekerja harus mengetahui biaya mana yang harus dikendalikan dan mengapa pengendalian biaya sangat penting bagi mereka dan perusahaan.

3. Memotivasi semua pekerja.

Para pekerja harus harus mengetahui teknik-teknik pengendalian biaya, terdorong untuk memberikan saran mengenai cara-cara pengendalian biaya, termotivasi mencakup pengakuan verbal hingga ganjaran berupa uang atau pemberian hari libur yang dibayar.

4. Membandingkan hasil-hasil aktual dengan anggaran.

Laporan yang menunjukkan hasil-hasil aktual, perbandingan antara anggaran dan aktual, dan perbedaan harus dibuat. Manajemen juga harus mengevaluasi biaya-biaya ini untuk menentukan mengapa biaya dikendalikan atau tidak dikendalikan pada waktu-waktu sebelumnya. Analisis tersebut dapat memberikan wawasan dan pengertian mengenai penggerak biaya sehingga aktivitas yang mengeluarkan biaya dapat dikendalikan secara lebih baik di masa mendatang.

5. Memandang pengendalian biaya tersebut selanjutnya di masa mendatang sebagai proses jangka panjang, bukan sebagai bagian solusi jangka pendek.

Pengendalian biaya seharusnya seharusnya dipandang sebagai jangka panjang, bukan sebagai solusi jangka pendek. Perusahaan harus mengevaluasi solusi-solusi yang diajukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa solusi-solusi tersebut praktis, dapat dilakukan, dan mengukur perubahan-perubahan berdasarkan realitas-realitas yang ada, bukan ilusi semata.

2.1.7.8 Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Biaya

Selain akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi, menurut Rudianto (2013:180) beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian biaya secara bertanggungjawab adalah:

1. Faktor Internal

Terdapat sejumlah faktor internal unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkungan tanggungjawabnya, seperti Produktivitas unit kerja, perilaku biaya, tenaga kerja yang digunakan dan kekerabatan para pekerja.

2. Saling ketergantungan dengan departemen lain

Hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu di luar organisasi dimana organisasi tersebut beroperasi. Lingkungan organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biayanya. Faktor-faktor lingkungan ini mencakup, pangsa pasar yang dimiliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi
1.	Athena Adharawati (2010)	Penerapan Akuntansi Pertanggungja waban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya.	Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungja waban yang berperan sebagai alat pengendalian biaya belum memadai.	PT Pelni Kantor Cabang Makassar.
2.	Priscilla (2012)	Kajian Sistem Akuntansi Pertanggungja waban Dalam Pengendalian Biaya Operasional	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pertanggungja waban yang diterapkan sudah cukup baik dan memiliki peranan yang signifikan serta membantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional.	PT Telkomsel Regional Sulawesi dan Papua.
3.	Handrinal Bidang	Penerapan Akuntansi Pertanggungja	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian dengan	PT Telkomsel Regional

	(2013)	waban Sebagai Alat Pengendalian Biaya		menggunakan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungja waban berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya.	Sulawesi dan Papua.
4.	Gery Rumengan (2013)	Penerapan Akuntansi Pertanggungja waban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungja waban telah diterapkan cukup baik dan memiliki peran yang signifikan serta membantu manajemen dalam pengendalian biaya.	Hotel Quality Manado
5.	M. Arif Ridwan Salim (2014)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungja waban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya	Deskriptif Asosiatif	Akuntansi pertanggungja waban dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya.	PT PLN (Persero) Bandung

Tabel 2.4
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Athena Adharawati (2010)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya.	Pembahasannya sama penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya.	a) Metode Penelitian b) Dimensi Penelitian c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X ₂ Teknologi Informasi
2.	Priscilla (2012)	Kajian Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Pengendalian Biaya Operasional	Pembahasan-nya sama penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya.	a) Metode Penelitian b) Dimensi Penelitian c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X ₂ Teknologi Informasi
3.	Handrinal Bidang (2013)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya	Pembahasan-nya sama penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya.	a) Metode Penelitian b) Dimensi Penelitian c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X ₂ Teknologi Informasi
4.	Gery Rumengan	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran	Pembahasan-nya sama penerapan	a) Metode Penelitian b) Dimensi

	(2013)	sebagai Alat Pengendalian Biaya	akuntansi pertanggungja waban dan pengendalian biaya.	Penelitian c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X ₂ Teknologi Informasi
5.	M. Arif Ridwan Salim (2014)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya	Pembahasan-nya sama penerapan akuntansi pertanggungjawa ban, teknologi informasi dan pengendalian biaya.	a) Dimensi Penelitian b) Responde n c) Teknik Sampling d) Tempat Penelitian e) Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian M. Arif Ridwan Salim dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya”.Perbedaannya terletak pada dimensi penelitian, responden, teknik sampling, tempat penelitian dan waktu penelitian.

Perbedaan pada dimensi penelitian, penulis memfokuskan akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban, teknologi informasi berdasarkan komponen fisik teknologi informasi, dan pengendalian biaya berdasarkan metode implementasi pengendalian biaya yang efektif. Sedangkan peneliti sebelumnya memfokuskan akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, teknologi informasi berdasarkan teknologi komputer, dan pengendalian biaya berdasarkan tahapan pengendalian. Sedangkan perbedaan responden, penulis

menggunakan responden di bagian Keuangan dan Satuan Pengawasan Internsedangkan peneliti sebelumnya menggunakan responden di bagian pelayanan dan administrasi, dan perencanaan dan evaluasi.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu *non probability sampling* dengancara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel *random sampling*.Tempat penelitian peneliti sebelumnya yaitu pada PT PLN (Persero) Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung dan Tirta Raharja Kabupaten Bandung, selain itu tahun penelitian yang dilakukan penulis tahun 2016 sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tahun 2014.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan merupakan suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan (wareen, Reeve dalam Damayanti Dian (2009:2). Mengingat semua perusahaan membutuhkan pengelolaan data yang akurat yang bisa menunjang perusahaan. Maka dari itu sangat penting sekali peran akuntansi dalam perusahaan ataupun pengguna akuntansi itu sendiri.

Adapun peran akuntansi dalam bisnis menurut wareen, Reeve dalam Damayanti Dian (2009:9) yaitu akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan

kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses mengidentifikasi pemangku kepentingan, menilai kebutuhan pemangku kepentingan, merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan dan menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Salah satu bidang utama akuntansi adalah akuntansi manajemen, Henry Simamora (2012:12) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Dalam sebuah tim manajemen perusahaan, akuntansi manajemen memiliki peran penting untuk menciptakan nilai bagi organisasi dengan mengelola sumber daya, aktivitas, dan orang secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi keuangan bagi penyusunan rencana aktivitas, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan.

Akuntansi manajemen menurut Halim, Bambang, dan Kusufi, (2014:16) memiliki tiga tipe akuntansi manajemen yaitu akuntansi penuh, akuntansi diferensial dan akuntansi pertanggungjawaban. Salah satu tujuan akuntansi manajemen menurut Darsono Prawironegoro (2008:2) adalah pengendalian biaya.

Selain itu, organisasi perusahaan yang menjalankan sejumlah aktivitas memulai kegiatannya dengan melakukan proses perencanaan dan melakukan proses pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan atau disebut dengan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. Mulyadi (2007:22) mengungkapkan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dan kegiatan untuk mencapai tersebut serta pengimplementasian dan pemantauan rencana tersebut. Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan.

Salah satu struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yaitu jejaring informasi. Mulyadi (2007:9) mengungkapkan jejaring informasi dirancang untuk mempersatukan berbagai komponen yang membentuk organisasi dan berbagai organisasi dalam jejaring organisasi untuk kepentingan penyediaan layanan bernilai tambah bagi *customer*. Teknologi informasi menjadi pemampu (*enabler*) untuk membangun jejaring informasi yang memungkinkan terjadinya hubungan berkualitas antar karyawan, antar manajemen dengan karyawan, antar perusahaan dengan pemasok dan mitra bisnisnya, dan antara perusahaan dengan *customernya*. Judul penelitian ini yaitu pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X1) dan teknologi informasi (X2) terhadap pengendalian biaya (Y). Horngren, Skikant dan George dalam Lestari (2008:298) mengungkapkan akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil aktual dari

setiap pusat pertanggungjawaban. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban harus didukung dengan syarat-syarat yang memadai agar tercipta akuntansi pertanggungjawaban yang baik. Syarat-syarat tersebut meliputi (1) Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi, (2) Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban, (3) Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, (4) Adanya sistem akuntansi untuk mengklasifikasikan kode rekening yang disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan, (5) Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.

Teknologi informasi (X2) menurut Mulyadi (2007:293) merupakan pemampu bagi perusahaan untuk menembus berbagai faktor yang menghambat perusahaan dalam menghasilkan kinerja secara optimal yaitu (1) hambatan waktu (2) hambatan geografis (3) hambatan biaya (4) hambatan birokrasi dalam struktur organisasi (5) hambatan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan personel.

Untuk memudahkan pekerjaan pegawai dalam sebuah perusahaan diperlukan komponen fisik teknologi informasi. Komponen fisik teknologi informasi yaitu merupakan sekumpulan unsur yang terintegrasi untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang terdiri dari (1) modal manusia, (2) aktivitas, (3) database, (4) jaringan dan (5) teknologi.

Pengendalian biaya (Y) yang didefinisikan oleh Raiborn dan Kinney yang dialihbahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:334) merupakan bagian integral

yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan. Untuk dapat tercapainya pengendalian biaya, diperlukan implementasi pengendalian yang efektif yang meliputi (1) Memahami jenis-jenis biaya yang digunakan perusahaan, (2) Mengkomunikasikan kebutuhan akan kesadaran biaya kepada semua karyawan, (3) Memotivasi semua pekerja, (4) Membandingkan hasil-hasil aktual dengan anggaran, (5) Memandang pengendalian biaya tersebut selanjutnya di masa mendatang sebagai proses jangka panjang, bukan sebagai bagian solusi jangka pendek.

2.2.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki tiap-tiap manajer. Dengan adanya wewenang dan tanggungjawab yang jelas pada tiap-tiap tingkatan manajemen akan memudahkan manajemen dalam menilai pelaksanaan yang dicapai perusahaan dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya.

Prawironegoro dan Purwati (2008:85) mengemukakan bahwa :
 “Aktivitas utama manajemen adalah mencari laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas itu harus dikelola secara rasional berdasar perhitungan pengorbanan dan manfaat atau *cost benefit ratio*. Setiap aktivitas harus memperoleh manfaat yang lebih besar dari pada pengorbannya, karena setiap aktivitas adalah biaya. Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang dipakai untuk mengendalikan biaya, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya dilaporkan menurut pusat pertanggungjawaban tertentu.”

Menurut Rudianto (2013:176) mengemukakan bahwa :

“akuntansi pertanggungjawaban berkaitan dengan berbagai pusat pengambilan keputusan dalam struktur organisasi untuk memudahkan pengendalian biaya yang menjadi tanggung jawab pusat-pusat pertanggungjawaban.”

Selanjutnya Ni Made Suari Ardiani dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2013:571) mengemukakan bahwa:

“Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka keefektivitas pengendalian biaya akan mengalami peningkatan, sebaliknya semakin buruk penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka keefektivitas pengendalian biaya akan mengalami penurunan”

Dari laporan pertanggungjawaban yang disampaikan manajer dapat diketahui prestasi kerja manajer tersebut dan penyimpangan yang terjadi, setelah itu ada tindakan koreksi bila diperlukan.

Akuntansi pertanggungjawaban bisa meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional bila perusahaan dapat melaksanakan persyaratan untuk terselenggaranya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban merupakan alat bantu manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian biaya perusahaan sehingga efektivitas pengendalian biaya dapat tercapai.

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan setiap perusahaan mau tidak mau harus meningkatkan daya saing dan mempersiapkan diri menjadi perusahaan yang kompetitif. Untuk itu perusahaan memiliki berbagai strategi dalam menghadapinya, salah satunya yaitu melalui kemajuan teknologi informasi.

Mulyadi (2007:296) mengemukakan bahwa:

“Teknologi informasi sebagai pemampu untuk menerobos berbagai hambatan salah satunya yaitu hambatan biaya. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan biaya yang efektif (*cost effevtiveness*).”

Laudon dalam Chriswan Mahmudin (2008:205) mengemukakan bahwa :

“Teknologi informasi menawarkan banyak kesempatan untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, meningkatkan efektivitas dan pendapatan, serta dapat meningkatkan pengendalian biaya.”

Rochaety, Ridwan dan Setyowati (2013:38) mengemukakan bahwa :

“Teknologi informasi merupakan gambaran dari strategi bersaing perusahaan untuk mampu berkompetisi, mampu menghasilkan keuntungan dan berkaitan dengan pengendalian biaya manajemen perusahaan.”

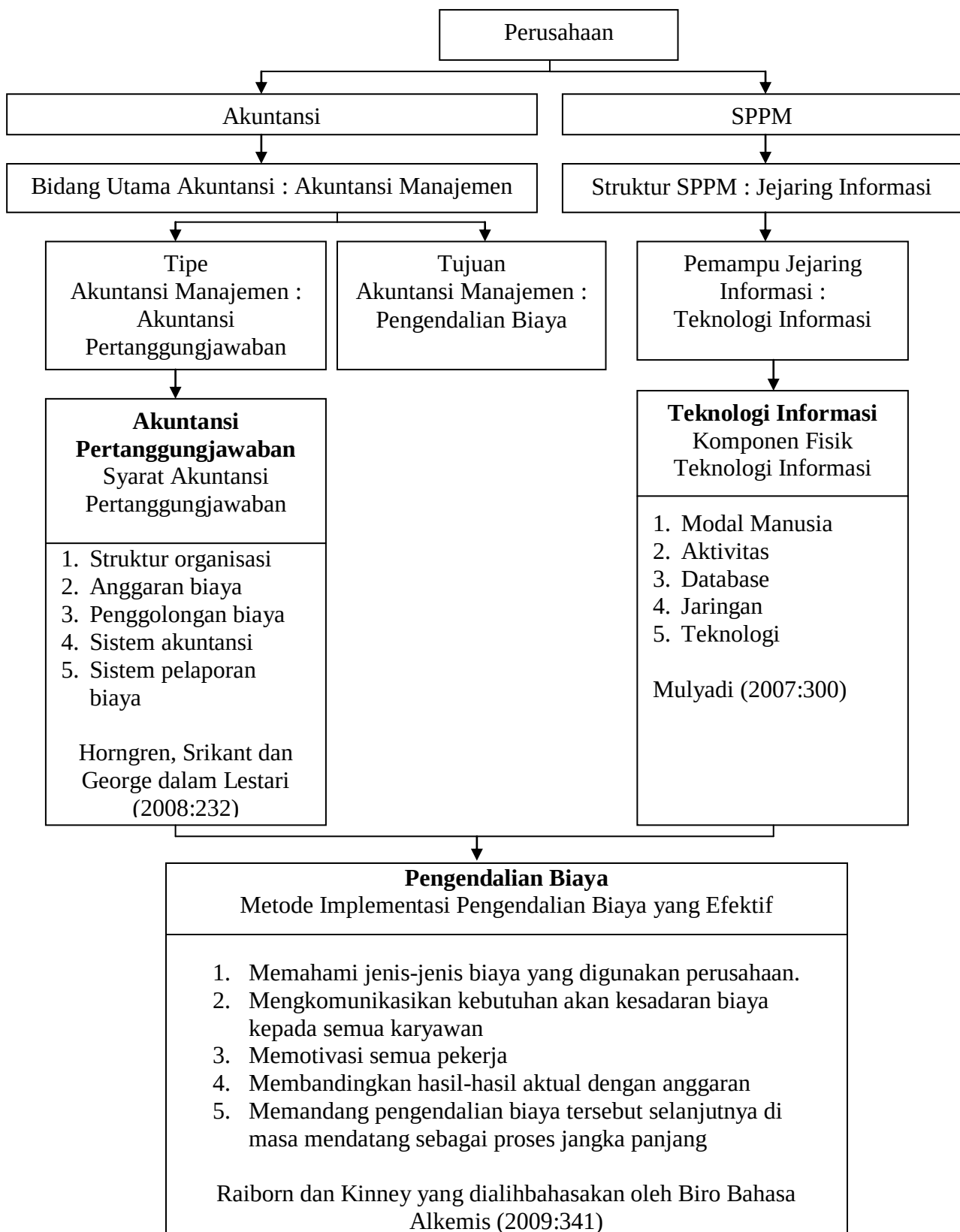
Dengan dukungan teknologi dan informasi yang canggih, maka suatu perusahaan dapat memantau kinerja karyawan dengan memperoleh informasi secara cepat, dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atau langkah cepat dalam mengambil tindakan korektif apabila terjadi suatu penyimpangan. Dengan begitu, efektivitas dalam penggunaan biaya dapat teridentifikasi dengan cepat sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

2.2.3 Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya

Menurut Horngren, Srikant dan George dalam Lestari (2006:278) mengemukakan bahwa :

“Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi memfasilitasi kalkulasi biaya untuk mengendalikan biaya”.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya” Maka model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2015:64) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.
- H2 : Terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap pengendalian biaya
- H3 : Terdapat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya